

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tabiatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh maupun menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD bagikan kesempatan kepada anak untuk tingkatkan kepribadian dan keahlian secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu sajikan berbagai kegiatan yang dapat tingkatkan berbagai aspek perkembangan semacam: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹

Landasan hukum, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa, “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 17.

diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.²

Secara umum pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang dicoba pada usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini yakni kunci keberhasilan kehidupan seseorang ke depannya. Pada masa ini biasanya diucap sebagai masa *golden age* (usia emas) karena disaat usia 0-6 tahun sel-sel pada otak anak berkembang sangat pesat, orangtua dan guru bisa memakai usia 0-6 tahun untuk tingkatkan aspek perkembangan anak, antara lain ialah: dini perkembangan kognitif, kedua perkembangan fisik motorik, ketiga perkembangan nilai agama dan moral, keempat perkembangan bahasa, kelima perkembangan sosial-emosional dan keenam perkembangan seni. Keenam aspek tersebut harus diupayakan semaksimal dapat jadi dengan tata cara pemberian stimulus sesuai Pendidikan anak usia dini yakni salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (tenaga pikir, tenaga cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-sesi perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Dalam pendidikan Islam mengatakan masing-masing anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengidentifikasi suatu apapun hendak tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan pula hati sehingga ini dapat dikatakan keahlian yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dibesarkan sehabis dilahirkan kedunia. Dalam pengembangan keahlian yang ada pada anak diperlukan didikan yang nyatanya sesuai

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 18.

³ Hery widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: ALPRIN, 2019), 7

dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dan yang paling utama pula sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Begitu juga dengan konsep pendidikan anak usia dini yang hendak meningkatkan masing-masing keahlian yang ada pada diri masing-masing anak untuk dapat berkembang secara optimal sehingga anak dapat melakukan kehidupannya nanti dengan baik.⁴

Kemampuan fisik motorik yakni kemampuan yang sangat berarti untuk menunjang kelangsungan hidup, oleh karena itu kemampuan raga motorik anak usia dini harus dibesarkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat memuntuk mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Kebalikannya perkembangan gerakan motorik halus anak taman anak-anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam. Mengenai ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan maupun memegang suatu objek dengan mengenakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih kemampuan jari-jemari anak untuk persiapan menulis semacam menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, berikan warna, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman anak-anak biar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik halus anak usia dini hendak tumbuh sehabis perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, kala usia-usia dini yakni usia satu maupun usia 2 tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak hendak berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat

⁴ Nini aryani, “konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2, (2015): 226, diakses pada November 2020, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>.

dengan mata pensil tidak cuma itu anak pula masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.⁵

Pada proses pengembangan kemampuan motorik halus anak kerap kali ditemui berbagai permasalahan, sehingga mempengaruhi capaian kemampuan motorik halus anak. Permasalahan yang mencuat disebabkan berbagai aspek. Paparan prenatal terhadap alkohol, kafein, tembakau, dan aspirin memberikan akibat pada kinerja motorik halus dan kasar pada anak berusia 4 tahun. Artinya, capaian kemampuan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh aspek stimulasi semata sehabis anak lahir, hendak tetapi aspek dikala saat sebelum kelahiran pula dapat mempengaruhi.

Permasalahan lain yang sering terjalin di sebagian wilayah di Indonesia bersumber pada hasil penelusuran dini pengamat ialah kemampuan motorik halus anak tidak distimulasi dengan cocok sesuai tahap perkembangan usianya, sehabis itu dengan serta merta mereka diajak untuk menulis menirukan bentuk angka maupun huruf. Sebaliknya, untuk anak dapat menulis mereka perlu dioptimalkan kemampuan motorik halus secara bertahap sesuai usianya. Pada usia 4–5 tahun, motorik halus anak perlu distimulasi melalui berbagai aktivitas semacam menggambar bebas, finger painting, bermain playdough, menganyam, menempel, menggunting, mewarnai.⁶

Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 28, kalau program PAUD bisa dilaksanakan lewat jalan non resmi, serta pada dikala merambah rentang prasekolah anak bisa menjajaki pembelajaran yang lebih resmi. Pos PAUD selaku salah satu wujud Satuan PAUD Sejenis (SPS) dijalur

⁵ Ida suidah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Kegiatan Mewarnai”, *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 76., diakses pada November 2020, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/16>.

⁶ Alif Muarifah, Nurkhasanah. “Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak”. *Jurnal of Early Childhood Care & Education JECCE* 02, no. 1 (2019): 15, diakses pada 05 Januari 2021, <https://cere.ac.uk/download/pdf/267886308.pdf>.

pembelajaran non resmi yang dimaksudkan untuk menjembantani kebutuhan layanan pembelajaran untuk anak usia dini di tingkatan kelurahan yang berpusat di setiap RW. Pos PAUD diperuntukan paling utama untuk warga yang terletak pada taraf ekonomi menengah kebawah supaya bisa mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD. Pos PAUD ialah program layanan pembelajaran yang penyelenggaraannya dalam jalan pembelajaran non resmi yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Bayi (BKB) serta Posyandu yang jadi satu kesatuan.⁷

Pos PAUD diselenggarakan oleh masyarakat dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah di tingkatan kecamatan/desa. Karena Pos PAUD yakni upaya layanan pendidikan untuk anak usia dini yang berintegrasi dengan layanan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak, sampai penyelenggaraan Pos PAUD tetap mengaitkan kegiatan posyandu yang diselenggarakan masing-masing bulan. Kegiatan integrasi ini sesuai dengan harapan yang disaat dibesarkan pemerintah yakni pengembangan anak usia dini holistik integratif.⁸

Hadirnya Pos PAUD Giri Sentana Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat memberikan akibat yang positif untuk masyarakat dekat yang kurang mampu. Dalam pelaksanaan kegiatan Pos PAUD Giri Sentana terdapat sebagian hambatan diantaranya ialah karena Pos PAUD Giri Sentana tidak dipungut bayaran sampai pengeluaran dari Pos PAUD Giri Sentana hanya bersandar pada dana dorongan yang diberikan oleh

⁷ Isti Hidayah, dkk, "Layanan Pos PAUD Bagi Anak Usia 0-4 Tahun di Desa Parerejo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes", *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, no. ISSN 2657-117X (2019): 2, diakses pada 11 Oktober 2020, <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/314>.

⁸ J.M Tedjawati, "Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pos PAUD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 4, (2010): 356, diakses pada November 2020, <https://www.neliti.com/publications/138856/pengembangan-program-pendidikan-anak-usia-dini-paud-peran-pemberdayaan-kesejahtera>.

pemerintah dan para donatur, Mengenai ini memengaruhi keterbatasan peralatan permainan, media pembelajaran dan keterbatasan tempat. Upaya yang dapat dicoba ialah mensiasati tempat maupun ruang kosong yang terdapat di balaidesa untuk digunakan sebagai kelas, Pos PAUD Giri Sentana juga mengenakan aula balaidesa sebagai tempat belajar, cara mensiasati keterbatasan peralatan permainan dan media pembelajaran dengan tata cara mencari peralatan permainan dan media pembelajaran dari barang sisa yang dimodifikasi dan mengenakan bahan alam dekat yang mudah didapat dan terjangkau biayanya. Dengan demikian sampai kreativitas guru dalam stimulasi perkembangan anak dapat terlatih dengan baik.

Pos PAUD Giri Sentana sajikan sebagian jenis permainan yang dapat mengasah perkembangan anak, namun kegiatan tertib yang diadakan dalam pembelajarannya ialah kegiatan berikan warna, dalam kegiatan berikan warna guru dapat melatih aspek motorik halus anak, malatih anak dalam menguasai bentuk dan warna, dan masih banyak lagi yang diajarkan guru dalam kegiatan berikan warna. Kegiatan yang dicoba disekolah sangat berperan dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan banyak anak yang masih kesulitan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan harapan. Antara lain adalah kegiatan yang mengenakan fisik motorik, dari itu melalui kegiatan mewarnai guru berharap anak mampu mengasah perkembangan fisik motorik.

Bersumber pada uraian yang telah dipaparkan, jika dalam pendidikan anak usia dini aspek perkembangan yang sangat diutamakan ialah perkembangan fisik motorik dan gizi, dan peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan stimulasi perkembangan fisik motorik anak biar dapat mengurangi permasalahan yang ditimbulkan karena sedikitnya stimulasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai (Studi kasus kelas B1 POS PAUD GIRI SENTANA Desa Sowon Kidul, Kedung Jeparu) Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang jadi fokus maupun sasaran ialah peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan berikan warna adalah:

1. Tempat

Di sini yang menjadi sasaran tempat penelitian peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan berikan warna ialah kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul, Kedung Jepara.

2. Pelaku

Pelakon yang sangat utama dalam penelitian ini ialah siswa dan staf pengajar yang berperan dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan berikan warna yang terletak di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul, Kedung Jepara.

3. Aktivitas

Yang jadi sorotan dalam penelitian ini ialah aktivitas guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan berikan warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul, Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak usia dini?
2. Bagaimana kegiatan mewarnai dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul Kedung Jepara tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul Kedung Jepara tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia dini.
2. Untuk mengenali aktivitas memberi warna bisa menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara tahun ajaran 2020/ 2021.
3. Untuk mengenali kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara tahun ajaran 2020/ 2021.

E. Manfaat Penelitian

Lewat penelitian ini diharapkan bisa membagikan khasiat, baik khasiat yang bertabiat teoritis ataupun instan. Ada pula khasiat yang diperoleh dari penelitian ini merupakan selaku berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini paling utama menimpa kedudukan guru dalam membagikan stimulasi lewat aktivitas memberi warna dalam lembaga Pos PAUD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan di Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul

Diharapkan bisa membagikan bahan masukan untuk guru menimpa metode membagikan stimulasi pada pertumbuhan aspek fisik motorik.

b. Bagi peneliti

Selaku bonus ilmu pengetahuan menimpa metode menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak lewat aktivitas mewarnai.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi serta membagikan inspirasi, untuk lebih mengenali metode menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak lewat aktivitas mewarnai.

d. Bagi dunia pendidikan

Bisa membagikan sumbangsih pengetahuan dalam dunia pembelajaran pada bidang PAUD, tentang kedudukan guru dalam membagikan stimulasi pertumbuhan fisik motorik anak lewat aktivitas mewarnai.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyusunan penulisan ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori yang berisi diskripsi teori, yaitu peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan di Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* (lokasi) penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yakni POS PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan data penelitian terkait peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai (Studi kasus kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara).

BAB V
saran.

Penutup yang terdiri dari simpulan dan

